

Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM

Nurul Ulya¹, Willy Nofranita^{2*}, Fitri Yulianis³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding Author: willynofranita@umsb.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Direvisi, 09/06/2024 Diterima, 29/06/2024 Dipublikasi, 16/07/2024	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan (<i>financial technology/fintech</i>) terhadap perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, <i>fintech</i> telah menjadi salah satu solusi yang signifikan bagi UMKM dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Pendekatan atau paradigma penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisis data menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman dan adopsi <i>fintech</i> serta peningkatan literasi keuangan dalam meningkatkan praktik keuangan UMKM. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa pemerintah dan stakeholder terkait perlu meningkatkan upaya dalam meningkatkan literasi keuangan dan memfasilitasi akses serta pemahaman tentang <i>fintech</i> bagi UMKM guna meningkatkan kesejahteraan finansial dan daya saing mereka di pasar.
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Perilaku Keuangan	Abstract
Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Financial Behavior	<i>This research explores the influence of financial literacy and financial technology (fintech) on the financial behavior of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Koto Tangah District, Padang City. In the context of globalization and technological developments, financial technology has become a significant solution for MSMEs in managing their business finances. This research approach or paradigm is quantitative with data analysis using a multiple linear regression model. The research results show that financial literacy and financial technology positively and significantly affect the financial behavior of MSMEs in Koto Tangah District, Padang City. This research highlights the importance of understanding and adopting fintech and increasing financial literacy in improving MSME financial practices. The practical implication of this research is that the government and related stakeholders need to increase financial literacy at UMKM and facilitate access and understanding of fintech for MSMEs to improve their financial welfare and competitiveness in the market.</i>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting dalam mempercepat proses pemulihan ekonomi di Indonesia. UMKM termasuk dalam usaha yang dapat disebut unik, karena memiliki jumlah yang dominan dalam struktur perekonomian Indonesia, selain itu kuantitas UMKM semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat yang besar dalam mengembangkan sebuah usaha. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, dimana data mencatat bahwa kurang lebih 61 %

Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional berasal dari sektor UMKM (Sari dan Adinugraha, 2021). Hal tersebut menjelaskan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ini. Selain itu, UMKM juga memainkan peran penting dalam bidang ketenagakerjaan, dengan menyerap sekitar 97 % (persen) dari jumlah tenaga kerja (Rajaiya et al., 2020). Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM juga memberikan kesempatan ekonomi kepada banyak individu di berbagai daerah, termasuk yang berada di pedesaan.

Pelaku UMKM saat ini masih menghadapi keterbatasan dalam mengelola keuangan dengan baik, yang berakibat pada kerugian dalam usaha dan sering terjadinya perubahan jenis usaha setiap tahunnya. Adopsi perilaku pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha memiliki kepentingannya tersendiri, terutama mengingat bahwa masalah keuangan di masa depan diperkirakan akan menjadi lebih rumit dari pada saat ini. Perilaku keuangan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan cara seseorang mengelola, menggunakan, dan memperlakukan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai perilaku keuangan yang baik serta bertanggung jawab biasanya lebih efektif dalam penggunaan dan pengelolaan uangnya. Hal ini mencakup pembuatan anggaran, efisiensi, pengendalian pengeluaran, investasi, serta komitmen dalam membayar kewajiban secara tepat waktu (Pinem et al., 2021). Adopsi perilaku pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha memiliki kepentingannya tersendiri, terutama mengingat bahwa masalah keuangan di masa depan diperkirakan akan menjadi lebih rumit dari pada saat ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu literasi keuangan. Pelaku usaha perlu memiliki keterampilan dalam literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan agar mencapai kesejahteraan. Selain literasi keuangan, *financial technology* (teknologi keuangan) juga mempengaruhi perilaku keuangan. Teknologi keuangan, yang juga dikenal sebagai *fintech*, adalah inovasi dalam sektor jasa keuangan yang memungkinkan akses lebih mudah terhadap produk keuangan, sehingga memudahkan transaksi dan membuatnya menjadi lebih praktis dan efektif. Persepsi terkait manfaat serta kemudahan dalam penggunaa *financial technology* merupakan faktor kunci yang mempengaruhi sikap dan niat pengguna dalam mengadopsi teknologi tertentu. Oleh karena itu, persepsi tentang manfaat yang dirasakan serta kemudahan dalam penggunaan menjadi indikator penting dalam mengukur penerimaan terhadap *fintech* (Sukarno & Anitra, 2020).

Namun, bagi sebagian pelaku UMKM, pemahaman tentang cara kerja *fintech* dan produk keuangan yang ditawarkan mungkin masih terbatas. Oleh karenanya, merupakan suatu hal yang sangat penting bagi mereka untuk meningkatkan pemahaman ataupun literasi keuangannya, khususnya dalam hal *fintech*, sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi. *Financial behavior* mempelajari bagaimana manusia berperilaku secara aktual dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar

keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Renata & Saputra, 2021). Menurut Martin & Marsh (2006), indikator untuk mengukur perilaku keuangan yaitu pengorganisasian, pengeluaran, tabungan, dan pemborosan.

Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat. Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman (Renata & Saputra, 2021). Menjadikan individu tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan sehingga tau memanfaatkannya sebagaimana mestinya.

Fintech telah menjadi fitur yang sangat berguna dan populer di era saat ini. Banyak kalangan, termasuk remaja, dewasa, dan orangtua, telah mengadopsi penggunaan *fintech*. Dengan *fintech*, kita tidak perlu lagi membawa uang tunai secara fisik, karena pembayaran dapat dilakukan secara elektronik. Kemudahan pembayaran *online* yang ditawarkan oleh *fintech* memudahkan kita dalam melakukan transaksi. Tren pembayaran menggunakan *fintech* memiliki potensi untuk mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Cara pembayaran yang mudah dan cepat dengan *fintech* dapat signifikan memengaruhi keputusan konsumen dan pola konsumsi mereka. Dengan *fintech*, orang cenderung lebih cenderung untuk melakukan pembelian secara elektronik, memanfaatkan berbagai pilihan pembayaran yang ditawarkan oleh aplikasi *fintech* (Purwanto et al., 2022).

Financial technology (fintech) adalah hasil dari gabungan antara layanan keuangan dengan teknologi yang telah mengubah model bisnis dari tradisional menjadi *modern*. Pada masa lalu, transaksi keuangan seringkali dilakukan secara langsung dengan bertatap muka dan membawa sejumlah uang tunai. Namun, dengan adanya *fintech*, transaksi dapat dilakukan secara jarak jauh dengan pembayaran yang dapat diselesaikan dalam hitungan detik. Definisi *fintech* menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)* di Dublin, Irlandia, menyebutkan bahwa *fintech* adalah "inovasi dalam layanan keuangan" atau inovasi yang terjadi dalam sektor layanan keuangan yang menggunakan teknologi *modern* (Hiyanti et al., 2020).

Perilaku keuangan erat kaitannya dengan penerapan literasi keuangan. Menurut Statman (2008) Perilaku keuangan merupakan bagian dari penerapan literasi keuangan yang diyakini secara positif memiliki dampak pada kesejahteraan keuangan seseorang, secara bertahap, perilaku sadar seseorang tersebut menunjukkan dalam pengambilan keputusan, membandingkan biaya peluang serta mencari alternatif dalam meminimalisir pemborosan. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti et al. (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pinem et al (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Sehingga hipotesis pertama adalah:

H1: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM

Fintech mampu memberikan dampak positif sekaligus ada juga dampak negatifnya. Adapun dampak positif dari *fintech* yaitu memudahkan mahasiswa ataupun pengguna lainnya mengakses layanan dan produk keuangan hanya melalui *smartphone* atau *gadget* yang dimiliki dan dapat mengoptimalkan penggunaannya sebab memiliki biaya yang cukup terjangkau juga dapat memudahkan dalam bertransaksi, investasi, kegiatan lain seperti menabung dan tabungan. Sedangkan dampak *negative* dari penggunaan *fintech* ini yaitu seseorang akan menjadi lebih konsumtif sebab pengguna *fintech* lebih merasa tidak mengeluarkan uang secara fisik, karena semakin dimudahkannya dalam bidang transaksi.

Menurut Wahyudin, (2022), *financial technology* merupakan inovasi baru di jasa keuangan yang menyesuaikan perkembangan teknologi. Juga merupakan inovasi yang dapat memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi masyarakat di bidang keuangan. Sehingga adanya *fintech* mampu memberikan kemudahan orang tersebut untuk melakukan transaksi keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti et al. (2022) menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurnaluri et al. (2023), *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sehingga hipotesis kedua adalah:

H2: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Antara *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan UMKM

Artikel ini diurutkan sebagai berikut, bagian 2 kami memberikan gambaran umum tentang kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian 3 menjelaskan hasil statistik kumpulan data dan pembahasan. Bagian terakhir adalah kesimpulan.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan bersifat kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa angka yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri (Furchan, 1992). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang bersumber dari survey yang dilakukan langsung ke lapangan terhadap UMKM di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu berdasarkan justifikasi peneliti (Sugiyono, 2016). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah usaha mikro kecil menengah yang menggunakan *m-banking* dan menggunakan aplikasi *online shop* seperti *go-food*, *maxim food*, *shopee food*, dan *grab food*, dan aplikasi *online shop* lainnya.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Hair et al., (2010). Rumus ini digunakan karena ukuran populasi yang tidak diketahui, sehingga menyarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) dikali dengan jumlah pernyataan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran sampel minimum yaitu 5, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 5 dikali 25 pernyataan ($5 \times 25 = 125$). Berdasarkan perhitungan tersebut, sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 125 UMKM. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan penilaian menggunakan skala likert 1-5.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) yaitu literasi keuangan dan teknologi keuangan, dan perilaku keuangan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Literasi keuangan merujuk pada kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik usaha, manajer, atau pelaku bisnis di tingkat UMKM terkait aspek keuangan. Literasi keuangan UMKM mencakup pemahaman mendalam tentang konsep dan praktik keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, analisis laporan keuangan, dan pengambilan keputusan finansial. Teknologi keuangan atau yang lebih dikenal dengan singkatan *fintech*, merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan inovasi dalam layanan keuangan. *Fintech* mencakup berbagai teknologi seperti aplikasi mobile, platform *online*, analitika data, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan teknologi *blockchain* untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan keuangan. Sedangkan perilaku keuangan merujuk pada serangkaian tindakan, keputusan, dan sikap individu atau organisasi terkait pengelolaan aspek keuangan mereka. Hal ini melibatkan cara individu atau entitas membuat keputusan tentang pendapatan, pengeluaran, investasi, dan pengelolaan risiko finansial. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), perilaku keuangan mencakup bagaimana pemilik usaha atau manajer UMKM merencanakan, mengatur, dan mengelola sumber daya keuangan mereka. Variabel dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran Variabel

No	Indikator	Pernyataan	Pengukuran Variabel
Variabel Terikat: Perilaku Keuangan			
1	Pengorganisasian	3 Item	1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Pengeluaran	2 Item	2 = Tidak Setuju (TS)
3	Tabungan	2 Item	3 = Kurang Setuju (KS)
4	Pemborosan	2 Item	4 = Setuju (S)
			5 = Sangat Setuju (SS)
Variabel Bebas			
A. Literasi Keuangan			
1	Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar	2 Item	1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
			2 = Tidak Setuju (TS)
2	Pemahaman keuangan	2 Item	3 = Kurang Setuju (KS)
3	Kompetensi keuangan	2 Item	4 = Setuju (S)
4	Sadar akan risiko-risiko	2 Item	5 = Sangat Setuju (SS)
5	Tanggung jawab keuangan	2 Item	
B. Teknologi Keuangan			
	Kenyamanan dan Kemudahan bertransaksi	2 Item	1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
			2 = Tidak Setuju (TS)
	Pencatatan Keuangan yang Lebih Mudah	2 Item	3 = Kurang Setuju (KS)
	Akuntabilitas laporan keuangan	2 Item	4 = Setuju (S)
			5 = Sangat Setuju (SS)

Sumber: Martin (2006), Ouachani et al (2021), Morgan et al (2019), Sugiyono (2012)

Untuk pengujian hasil jawaban responden penelitian terhadap kuesioner yang disebar digunakan alat uji statistik SPSS. Uji validitas dilakukan untuk mengukur dan mendapatkan data apa yang seharusnya diukur (Arifin, 2018). Uji validitas merupakan alat ukur tes yang digunakan dalam menguji kevalidan sebuah kuesioner. Validitas diartikan sebagai kebenaran, dimana digunakan untuk mengukur sejauh mana tes tersebut dapat menjelaskan yang diukur

secara tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Sugiono (2016), uji validitas dapat ditentukan dengan membandingkan nilai R hitung dengan nilai R tabel, dimana data yang digunakan dapat dikatakan valid ketika hitung $>$ r tabel. Apabila r hitung $<$ r tabel maka kuesioner tersebut tidak dapat digunakan. Rumus uji validitas ditunjukkan sebagai berikut (Gujarati, 2004):

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat

Selain uji validitas juga dilakukan uji reliabilitas, yaitu sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kendala suatu instrumen. Instrumen yang *reliable* menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat menjelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya (dapat diandalkan). Uji reabilitas ini hanya bisa dilakukan ketika sudah dilakukan uji validitas dan sudah dinyatakan valid. Untuk menguji reabilitas digunakan teknik *cronbach alpha* $>$ 0.60 (Gujarati, 2004), dimana ketika nilai *cronbach alpha* $>$ 0.60, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan telah *reliable*.

Uji analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda perlu dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Perilaku Keuangan UMKM
- X₁ : Literasi Keuangan
- X₂ : Teknologi Keuangan
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- c : Standar error

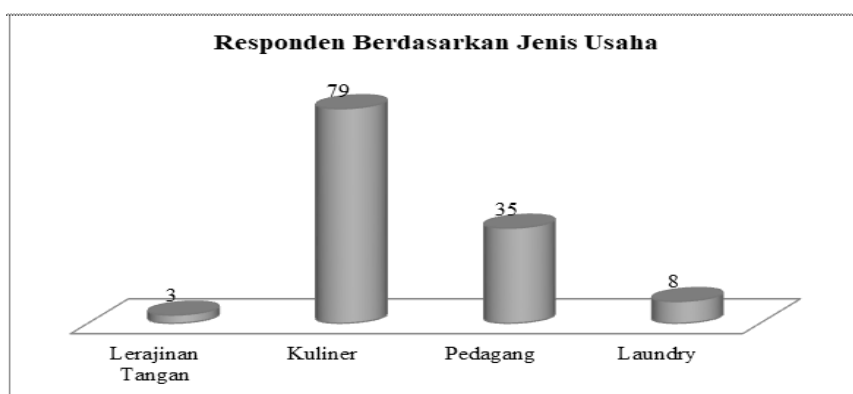
Untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *one sample komogrof-smirnov* $>$ 0.05. Apabila kondisi tersebut terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal dan bisa digunakan untuk melanjutkan penelitian. Untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan dari model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum tepat dilakukan uji t. Lebih jelasnya parameter tersebut diharapkan dapat menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0.05 maka hipotesa diterima atau koefisien regresi signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0.05 maka hipotesa ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan.

Selain uji t juga dilakukan uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama memiliki pengaruh dengan variabel terikat (*dependen*). Uji F dikatakan sebagai tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang digunakan layak atau tidak. Model regresi dikatakan layak adalah ketika model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dan tingkat kesalahan/*alpha* (0.05), dimana apabila F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/*alpha* 0.05 ($F_{hitung} < \alpha$) maka H_0 ditolak, dengan kata lain model regresi yang digunakan dalam melakukan estimasi adalah layak digunakan. Sedangkan jika nilai F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan/*alpha* (0.05), maka model regresi yang digunakan dalam melakukan estimasi dapat dikatakan tidak layak (Vicil & Konukman, 2022).

Terakhir dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat (*dependen*). Koefisien determinasi menunjukkan bagaimana variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan oleh nilai *R-Square*, yang digunakan pada saat variabel bebas berjumlah satu (Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Kemudian nilai R^2 yang dihasilkan kemudian dikalikan 100% (Vicil & Konukman, 2022).

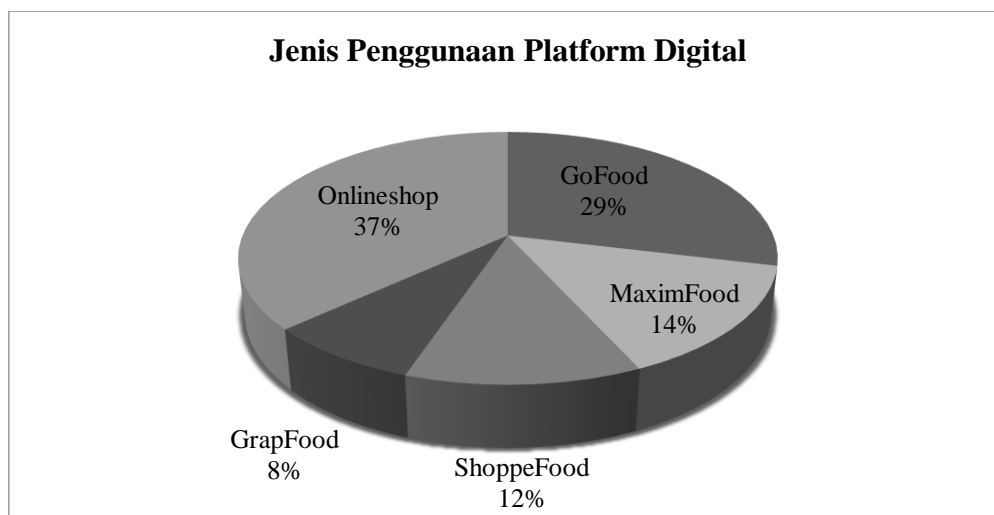
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Koto Tengah Kota Padang merupakan sebuah wilayah yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi yang unik. Terletak di Kota Padang, Kecamatan Koto Tengah Kota Padang memiliki beragam ciri khas yang memengaruhi ekosistem usaha mikro kecil menengah di dalamnya. Secara umum, kecamatan ini menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal, dengan berbagai jenis usaha mikro kecil menengah yang tersebar. Dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner dapat diketahui jenis usaha responden yang ditunjukkan oleh Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Responden Berdasarkan Jenis Usaha Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 1 diatas, responden penelitian mayoritas berasal dari responden yang memiliki usaha dibidang kuliner yakni sebanyak 79 orang atau sebesar 63,2%. Responden berdasarkan kriteria sampel dalam penggunaan jenis m-banking dan online shop dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Responden Berdasarkan Penggunaan Digital Platform Tahun 2024

Gambar 2 diatas menunjukkan jumlah responden yang menggunakan *platform online shop* dalam operasional bisnisnya sebanyak 37% dari total responden. Selain itu dapat dilihat untuk kategori kuliner, *GoFood* merupakan *platform online shop* yang paling banyak digunakan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, diikuti oleh *MaximFood*, *ShopeeFood*, dan *GrabFood*.

Hasil Pengolahan Data

Tabel 2 merupakan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap kuesioner yang telah dibuat. Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kevalidan apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel literasi keuangan (X_1), teknologi keuangan (X_2), dan perilaku keuangan (Y) adalah valid. Hal ini diketahui karena r hitung pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari pada r tabel yaitu 0.1757.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	Q ₁	.539**	0.1757	Valid
	Q ₂	.495**	0.1757	Valid
	Q ₃	.414**	0.1757	Valid
	Q ₄	.591**	0.1757	Valid
	Q ₅	.690**	0.1757	Valid
	Q ₆	.589**	0.1757	Valid
	Q ₇	.735**	0.1757	Valid
	Q ₈	.672**	0.1757	Valid
	Q ₉	.712**	0.1757	Valid
	Q ₁₀	.661**	0.1757	Valid
	Q ₁₁	.672**	0.1757	Valid
Teknologi Keuangan (X_2)	Q ₁₂	.707**	0.1757	Valid
	Q ₁₃	.631**	0.1757	Valid
	Q ₁₄	.722**	0.1757	Valid

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	Q ₁₅	.740**	0.1757	Valid
	Q ₁₆	.786**	0.1757	Valid
	Q ₁₇	.559**	0.1757	Valid
	Q ₁₈	.705**	0.1757	Valid
	Q ₁₉	.611**	0.1757	Valid
	Q ₂₀	.689**	0.1757	Valid
	Q ₂₁	.702**	0.1757	Valid
	Q ₂₂	.555**	0.1757	Valid
	Q ₂₃	.597**	0.1757	Valid
	Q ₂₄	.690**	0.1757	Valid
Q ₂₅	.727**	0.1757	Valid	

Sumber: Data diolah

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data, dalam hal ini adalah kuesioner, apakah menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu. Uji Reabilitas digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), dimana $\alpha > 0.6$ disebut reliabel dan $\alpha < 0.6$ disebut tak reliabel. Hasil dari pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X ₁)	10	.815	Reliabel
2	Teknologi Keuangan (X ₂)	6	.804	Reliabel
3	Perilaku Keuangan (Y)	9	.829	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan bahwasanya pada variabel X₁, nilai α lebih besar dari 0.6 (0.815 > 0.6), pada variabel X₂ nilai α lebih besar dari 0.6 (0.804 > 0.6), dan pada variabel terikat (Y), nilai α lebih besar dari 0.6 (0.829 > 0.6). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel diatas dapat digunakan oleh seluruh responden karena setiap variabelnya reliabel. Model regresi dikatakan baik apabila data yang digunakan berdistribusikan normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini melalui *normal probability plot* dan Uji Kolmogrov Smirnov Test pada program aplikasi SPSS (Gujarati, 2004). Hasilnya dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. P-Plot Uji Normalitas
Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bernilai residual normal.

Tabel 4. Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		121 ^c
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	1.8663674
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.055
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373
a. Test Distribution is Exponential.		
b. Calculated from data.		
c. There are 69 values outside the specified distribution range. These values are skipped.		

Sumber: Data diolah

Tabel 4 menunjukkan hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam penggunaan regresi, dengan kata lain persyaratan pemakaian regresi penyebaran data harus normal. Dengan kriteria, jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut normal dan sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Sementara dari tabel output diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,373. Karena $0,373 > 0,05$ maka data tersebut nilai residualnya normal.

Setelah pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kevalidan data dan data yang reliabel, dilakukan pengujian regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Dari pengolahan data diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Estimasi Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.570	2.890		3.312	.001
	Literasi Keuangan (X ₁)	.251	.063	.249	4.005	.000
	Teknologi Keuangan(X ₂)	.733	.079	.578	9.288	.000

a. Dependent Variable: Perilaku keuangan (Y)

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 5 diatas dapat dijelaskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,570 + 0,251X_1 + 0,733X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi dari X₁ (literasi keuangan) senilai 0,251 dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, artinya setiap peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sebesar 25,1 persen. Nilai koefisien regresi dari X₂ (teknologi keuangan) senilai 0.733 dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan dapat diartikan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, artinya setiap peningkatan teknologi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sebesar 73.3 persen.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan terhadap variabel terikat). Berikut adalah hasil dari pengujian uji F:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	638.803	2	319.401	67.847	.000 ^b
	Residual	692.031	147	4.708		
	Total	1330.833	149			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan(Y)

b. Predictors: (Constant), Teknologi Keuangan (X₂), Literasi Keuangan (X₁)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 6 di atas, didapat nilai F hitung sebesar 67.847 dan F tabel sebesar 3.07 (k; n-k-1 = 2 ; 30-2-1 = 2 ; 27 = 3.07) maka, F hitung > F tabel yaitu 67.847 > 3.07. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap perilaku keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, serta berdasarkan signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai α 0.05, (0.000 < 0.05) yang berarti bahwa budaya literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap perilaku keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel. Tabel 7 menyatakan bahwa hasil nilai *R Square* sebesar 0.480, artinya kontribusi dari variabel literasi keuangan dan teknologi keuangan sebesar 48% terhadap perilaku keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Sedangkan sisanya 52% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.473	2.16972

a. Predictors: (Constant), Teknologi Keuangan (X_2), Literasi Keuangan (X_1)

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Artinya, setiap peningkatan dalam literasi keuangan akan berdampak pada peningkatan perilaku keuangan UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sebesar 25.1%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan oleh para pelaku usaha dapat mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta mengurangi risiko keuangan yang mungkin dihadapi.

Dalam konteks ini tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan para pelaku usaha mikro kecil menengah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan manajemen risiko, para pelaku usaha menjadi lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan efektif. Pengelolaan arus kas yang baik memungkinkan mereka untuk mengelola masukan dan pengeluaran keuangan dengan lebih terorganisir, yang pada gilirannya membantu dalam menjaga likuiditas dan kelangsungan operasional usaha. Selain itu, perencanaan anggaran yang matang membantu mereka mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, mengidentifikasi area-area prioritas untuk investasi, dan mengantisipasi kebutuhan keuangan di masa depan. Selanjutnya, literasi keuangan juga berperan dalam mengurangi ketidakpastian dan risiko finansial yang mungkin dihadapi oleh pelaku usaha mikro kecil menengah. Dengan pemahaman yang kuat tentang risiko dan strategi manajemennya, para pelaku usaha dapat mengidentifikasi risiko-risiko potensial yang terkait dengan operasi bisnis mereka. Dengan demikian, mereka dapat mengambil langkah-langkah yang lebih proaktif untuk mengantisipasi dan mengelola risiko-risiko tersebut. Ini termasuk pengembangan rencana kontingensi, diversifikasi portofolio, atau penggunaan instrumen keuangan yang tepat untuk melindungi diri dari kemungkinan kerugian.

Dalam konteks yang lebih luas, literasi keuangan memberikan para pelaku usaha mikro kecil menengah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan kondisi pasar

yang tidak terduga. Dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan, mereka dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan berbasis data, mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan usaha mereka. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha merupakan investasi yang sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro kecil menengah, serta kontribusi yang lebih besar pada ekonomi lokal. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijir (2022), dimana hasil uji hipotesis literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan melalui variabel *financial technology*.

Hasil pengolahan data berikutnya menunjukkan adanya variabel teknologi keuangan (X_2) terhadap perilaku keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Nilai koefisien regresi teknologi keuangan sebesar 0.733 dengan nilai signifikansi 0.000, mengindikasikan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan para pelaku usaha di wilayah tersebut. Artinya, setiap peningkatan dalam penggunaan teknologi keuangan berdampak pada peningkatan perilaku keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sebesar 73.3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi keuangan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan efektif. Teknologi keuangan, seperti aplikasi perbankan digital, sistem pembayaran elektronik, dan platform keuangan *online* lainnya, memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap layanan keuangan, memungkinkan para pelaku usaha untuk melakukan transaksi, pembayaran, dan manajemen keuangan lainnya dengan lebih praktis dan aman.

Selain itu, teknologi keuangan juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sehingga membantu mengurangi kesalahan dan penipuan keuangan. Dengan adanya kemajuan teknologi keuangan, para pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang memiliki kesempatan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengoptimalkan proses bisnis, dan meningkatkan daya saing mereka dalam pasar yang semakin kompetitif. Dengan memanfaatkan teknologi keuangan, mereka dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas. Dengan demikian, teknologi keuangan bukan hanya menjadi alat untuk mengelola keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2023), yang menyatakan bahwa *financial technology* telah menghadirkan instrument pembayaran elektronik menjadi bentuk yang lebih praktis yang disebut uang elektronik atau *elektronik money (e- money)*. Uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran yang berbentuk elektronik dimana uang disimpan dalam media elektronik. Secara statistik deskriptif, diketahui bahwa responden cenderung menjawab pertanyaan/ Pernyataan terkait penggunaan *fintech* dengan setuju. Kemudian hasil pengujian hipotesis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Terakhir, hasil pengujian juga memperlihatkan bahwa semua variabel independen, yakni literasi keuangan dan teknologi keuangan, secara bersama-sama berpengaruh secara

signifikan terhadap perilaku keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Di buktikan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000, lebih kecil dari nilai α (alfa) sebesar 0.05, yang menunjukkan bahwa budaya literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Hasil ini menegaskan bahwa peran literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan memiliki dampak yang kuat dalam membentuk perilaku keuangan pelaku usaha mikro kecil menengah. Temuan ini menyoroti pentingnya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan akses serta pemanfaatan teknologi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro kecil menengah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dan pemanfaatan teknologi yang tepat, para pelaku usaha dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan kinerja bisnis mereka secara keseluruhan.

Dalam konteks yang lebih luas, literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan juga membantu mengurangi ketidakpastian dan risiko finansial yang mungkin dihadapi oleh pelaku usaha mikro kecil menengah. Dengan pemahaman yang kuat tentang risiko dan strategi manajemennya, para pelaku usaha dapat mengambil langkah-langkah yang lebih proaktif untuk mengantisipasi dan mengelola risiko-risiko tersebut. Secara keseluruhan, literasi keuangan dan teknologi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro kecil menengah. Dengan memperkuat literasi keuangan dan memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif, para pelaku usaha dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka, mengurangi risiko, dan meningkatkan daya saing mereka dalam pasar yang semakin kompleks dan kompetitif.

Sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Hijir (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan melalui variabel *financial technology*. Dengan peningkatan tingkat Literasi Keuangan, pelaku UKM dapat memahami detail pengeluaran dan pendapatan harian serta menilai kekayaan bersih dari aset dan kewajiban. Kemudahan akses dan penggunaan aplikasi *Fintech* membuatnya dapat digunakan di mana saja dan kapan saja, memberikan manfaat yang besar bagi UKM. Dalam mengatur perilaku keuangan, para pelaku UKM dapat membuat anggaran berdasarkan perencanaan biaya mingguan atau bulanan, membayar tagihan tepat waktu, serta mempertimbangkan pembelian barang dengan bijaksana untuk menghemat uang. Mereka juga melakukan perbandingan harga sebelum membeli untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

KESIMPULAN

Penelitian ini memperoleh hasil dalam menjawab rumusan permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Peningkatan literasi keuangan memiliki dampak besar pada peningkatan perilaku keuangan, dengan setiap peningkatan dalam literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan perilaku keuangan sebesar 25,1%. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, mengurangi risiko finansial, dan memastikan pertumbuhan serta keberlanjutan

- usaha mikro kecil menengah serta kontribusi yang lebih besar pada ekonomi lokal. Dengan demikian, investasi dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha menjadi langkah yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teknologi keuangan dan perilaku keuangan para pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Nilai koefisien regresi teknologi keuangan yang tinggi yaitu 0,733 dengan signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa adopsi teknologi keuangan memiliki dampak positif yang besar terhadap pengelolaan keuangan mereka. Adopsi teknologi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah, cepat, dan efisien, meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan memperkuat proses bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi keuangan bukan hanya sebagai alat pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai solusi yang penting untuk meningkatkan daya saing, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi UMKM di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
 3. Literasi keuangan dan teknologi keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan para pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro kecil menengah guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, mengurangi risiko finansial, dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, memperkuat literasi keuangan dan adopsi teknologi keuangan menjadi kunci untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro kecil menengah dalam pasar yang semakin kompleks dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2018). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Nasabah Tabungan Wadiah Pasar Pada Pt. Bprs Safir Kota Bengkulu. *Skripsi*, 44(8), 1689–1699.
- Furchan, Arif (1992). Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif. Usaha Nasional.
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics*.
- Hair, J. F., Anderson, R. E Babin, B. J., & Black, W. C. (2010). *Multivariate data analysis: A global perspective (Vol. 7)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Financial Technology (Fintech)* Sebagai Variabel *Intervening* Pada UKM Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156.
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). Peluang dan Tantangan *fintech (Financial Technology)* Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 326–333.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Cooperative Behaviour in a Prisoners Dilemma – A Terror Management Perspective [R] SELF Research Centre , University of Western Sydney , Australia , 2 Department of Psychology , University of Western Sydney , Australia. *Psychology in the Schools*, 43, 267–282.
- Morgan, P. J., Trinh, L. Q., Morgan, P. J., Economist, C., Long, A., & Trinh, Q. (2019). *Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Fintech and Financial Literacy In The Lao PDR. SSRN Electronic Journal. 933. 933.*
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh *Fintech* Payment dan

- literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel*, 19(1), 52–58.
- Nurnaluri, S., Intani, F., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Halu, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). 8(01), 298–310.
- Ouachani, S., Belhassine, O., & Kammoun, A. (2021). *Measuring financial literacy: a literature review. Managerial Finance*, 47(2), 266–281.
- Rajaiya, H., Chemmanur, T. J., Imerman, M. B., & YU, Q. (2020). *Recent Developments in the fintech Industry. Journal of Financial Management, Markets and Institutions*, 8(1), 1–31.
- Renata, A., & Saputra, B. (2021). Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 6(1), 81–105.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.
- Pinem, Anisyah & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324.
- Sari, A. C., & Adinugraha, H. H. (2021). *Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs Arum Candra Sari Hendri Hermawan Adinugraha Abstrak Background The Covid-19 pandemic that occurred in 2019 has become the biggest challenge for every country in the world. EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(2).
- Statman, M. (2008). *What Is Behavioral Finance “ Normal ” Investors and Rational Ones. Handbook of Finance, II*, 79–84.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukarno, M. F., & Anitra, V. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Produktivitas Kerja pada Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kencana Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 534–543.
- Vicil, E., & Konukman, A. (2022). *The Effect of Fiscal Policy and Selected Macroeconomic Indicators on Human Development Index: The Case for OECD Countries. In Ekonomik Yaklasim (Vol. 33, Issue 123)*.
- Wahyudin, Nanang. Herlissha, N. Christianingrum, & Aldiesi, D, R (2022). *The Utilization of E-Commerce and QRIS as Digital Payment Tools to Improve Sales Performance through Competitive Advantage in MSME. Journal of Consumer Sciences*, 7(2), 134–147.